

### **BAB III**

## **SEJARAH TPI PASAR GAUNG PADANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT**

### **A. Sejarah TPI Pasar Gaung**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pasar Gaung sudah lama berdiri sekitar tahun 1965-an, lokasinya di dekat Pasar Gaung, yang sudah sejak lama dijadikan sebagai tempat berlabuhnya/tempat bersinggahnya kapal-kapal, lokasinya cukup strategis dan aman dari cuaca buruk. Setelah tempat pelelangan ikan dibangun kehidupan nelayan agak membaik, karena hasil tangkapan ikan sudah ada yang menampung dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, tidak seperti sebelumnya.<sup>1</sup>

Kondisi makin membaiknya kehidupan ekonomi nelayan setelah berdirinya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat dilihat dari sudah banyaknya di antara mereka yang merehab rumah-rumah gubuk menjadi permanen dan semi permanen umumnya ukuran rumah mereka sudah cukup besar, sudah masuk listrik dan umumnya sudah banyak yang mempunyai televisi. Kehadiran TPI juga membuka lowongan pekerjaan bagi pengangguran karena banyak diantara warga setempat yang bekerja di sana. Masyarakat nelayan Gaung masih memakai sistem kerjasama dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kehidupan ekonomi yang membaik juga berdampak pada pendidikan, pada umumnya anak-anak nelayan sudah bersekolah, walaupun mereka juga

---

<sup>1</sup>Adrian Kahar, Staff Bidang Pe: 31 *wawancara Langsung*, Kamis 25 April 2019

harus membantu orang tuanya, yang semula dari mereka hanya tamatan SD sekarang sudah banyak yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga ada sebahagian kecil yang melanjutkan sampai Perguruan Tinggi. Mereka masih berprinsip walaupun sekolah tinggi-tinggi namun nantinya tetap tidak dapat pekerjaan yang layak, kuliah hanya buang-buang uang saja, kebanyakan setelah menamatkan sekolah, mereka melanjutkan profesi orang tuanya menangkap ikan dilaut bagi anak laki-laki dan bagi anak perempuan merantau.<sup>2</sup>



Gambar 1: Lokasi Pelelangan Ikan

---

<sup>2</sup> Bonin Ahmad, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

Pada tahun 2008 disaat dilanda krisis moneter, kehidupan nelayan Gaung kembali terpuruk karena adanya sebagian nelayan yang berasal dari luar Gaung yang menangkap ikan diwilayah laut Gaung, mereka memakai pukat harimau yang bisa menjaring ikan-ikan besar, yang tersisa hanyalah ikan-ikan kecil untuk para nelayan Gaung.

Karena kondisi seperti itu banyak diantara induk semang yang menjual kapalnya, yang disebabkan hasil tangkap ikan tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaut, dan masyarakat sedikit mendatangi TPI untuk membeli ikan. Lama kelamaan masyarakat membentuk suatu wadah yang disebut dengan KUD Mina Gates sama halnya seperti koperasi, pendirinya beberapa tokoh masyarakat yaitu Leleng, Munir dan juga Arif bin Johan. Ketiga tokoh masyarakat tersebut sangatlah berperan dalam membentuk KUD tersebut dan sekaligus juga pendirinya TPI Pasar Gaung.<sup>3</sup>

Namun Pada tahun 2014 TPI kembali ramai didatangi oleh masyarakat yang ada di Kota Padang, mereka banyak membeli ikan karena ikan yang dijual di TPI Gaung sangat segar-segar dan harganya juga dapat dijangkau oleh masyarakat. TPI Gaung sangat terkenal, bahkan tidak hanya masyarakat yang berada di Kota Padang saja yang membeli, ada juga yang berdatangan dari berbagai daerah.<sup>4</sup>

Sejarah TPI pasar Gaung tidak terlepas dari ikan-ikan yang sangat segar, sejak mulai berdiri hingga sekarang tidak pernah masyarakat merasa bosan untuk membeli ikan-ikan disana. Masyarakat merasa puas jika

<sup>3</sup> Hendra Halim, Wiraswasta, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

<sup>4</sup> Hendra Halim, Wiraswasta, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

berbelanja di sana karena di dekat TPI juga ada berdiri pasar yang begitu luas. Ikan-ikan yang dilelang sangat banyak mulai dari yang kecil hingga besar dijual disana. Masyarakat Gaung juga merasa bahagia dengan adanya TPI karena dengan adanya TPI Mata pencaharian yang semula lemah menjadi bertambah. Bahkan anak-anak mereka juga bisa membantu untuk berjualan. TPI juga membantu perkembangan Pasar, membuat Pasar semakin ramai didatangi oleh orang-orang yang berada di Kota Padang.<sup>5</sup>



Gambar 2: Tempat Penangkap Ikan

---

<sup>5</sup> Kazu, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019



Gambar 3: Pelabuhan Perikanan

Pada umumnya nelayan yang ada di tempat pelelangan ikan (TPI) Gaung memakai sistem induk semang (pemilik modal). Seorang induk semang menyediakan perlengkapan seperti bagan, bahan bakar, perlengkapan anak bagan (beras, minyak goreng, sambal, rokok, makanan ringan dan minuman), anak bagan tinggal berangkat untuk menangkap ikan sesuai dengan waktu dan jadwal yang mereka rencanakan, lama membagan sekitar 1 minggu tergantung cuaca bisa 3 hari atau 2 hari.<sup>6</sup> Adapun jenis bagan yang terdapat di TPI Pasar Gaung adalah sebagai berikut:

- a. Bagan Puspa yang diketuai oleh Azwin
- b. Bagan Alpin yang diketuai oleh Hendra Datuak

<sup>6</sup> Hendra Halim, Wiraswasta, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

c. Bagan DG yang diketuai oleh Afrizal

Bagan-bagan tersebut masing-masing sudah memiliki kapal, Nama bagan tersebut diambil dari nama anak mereka. Satu bagan biasanya beranggotakan 5-6 orang, bagan dengan dua perahu yang memakai sistem induk biasanya jumlah anak bagannya berkisar antara 10-15 orang.<sup>7</sup>

Nelayan yang dua perahu memiliki sistem induk (satu bagan mesin yang berfungsi sebagai penarik dan di belakangnya terdapat beberapa deretan pasangan perahu). Dilihat dari bagan yang satu perahu cara sistem kerja penangkapannya adalah langsung perahu atau kapal yang mempunyai mesin tersebut, sedangkan bagan dua perahu mempunyai sistem induk atau pakai kapal penarik. Apabila beberapa buah bagan ditarik sampai dilokasi penangkapan maka kapal yang berfungsi sebagai penarik akan kembali ke pangkalan.



Gambar 4: Proses Pembagian Hasil Lelang

<sup>7</sup> Kazu, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019



Gambar 5. Proses Pelelangan

Proses pembagian hasil lelang dilakukan oleh orang yang mempunyai bagan kapal yaitu mereka yang menjadi ketua, yang mana disaat lelang dilakukan mereka berperan sebagai pemandu beberapa banyak ikan yang sudah dilelang.<sup>8</sup>

Sebagai hukum alam dan sudah menjadi ketentuan bagi para nelayan terutama nelayan bagan, mereka pada umumnya melakukan aktivitas pada malam hari. Setelah hari mulai gelap dan sampai pada tempat yang mereka rencanakan barulah mereka mulai menurunkan wareng ke dalam laut.

<sup>8</sup> Bonin Ahmad, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

Pada pagi hari yang berkisaran antara jam 07.00-08.00 barulah mereka mulai menarik wareng dan bersiap untuk pulang menuju tempat pelelangan ikan.<sup>9</sup>

Di tempat pelelangan ikan mereka sudah ditunggu oleh induk semang, setelah melakukan pelelangan dan proses pembagian hasil barulah mereka pulang ke rumah masing-masing. Kebanyakan dari nelayan TPI Gaung adalah buruh yang masih mengandalkan modal dari induk semang dan mendapatkan upah dengan cara bagi hasil tangkapan ikan.

Setelah tempat pelelangan ikan (TPI) dibangun dan mulai dioperasikan, kehidupan nelayan agak membaik, karena hasil tangkapan ikan sudah ada yang menampung dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi, tidak seperti sebelumnya ikan yang dapat ditampung dan dibeli oleh pembeli dengan harga yang relatif rendah. Hal ini tentu saja sangat merugikan nelayan. Hal ini tidak sama dengan yang terjadi pada tahun belakang yaitu tempat pelelangan ikan semakin maju dan semakin banyak perubahan yang terjadi disekitar TPI.<sup>10</sup>

Lelang dilakukan ditempat terbuka seperti dengan gambar diatas dapat kita lihat sedang terjadinya interaksi antara sipenjual dengan sipembeli. Mereka saling merebut ikan dengan harga yang maksimal dan bisa dijangkau oleh semua pembeli. Ikan yang dijual di TPI Pasar Gaung sangatlah segar-segar yang mana jenis ikannya beragam mulai dari ikan yang kecil-kecil

<sup>9</sup> Bonin Ahmad, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

<sup>10</sup> Erman B. SAP Dt. Rajo Ibrahim, Lurah Gates Nan XX, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019



sampai kepada ikan yang paling besar. TPI Pasar Gaung sangat banyak didatangi oleh para pembeli baik dari kota Padang maupun luar Kota Padang. Setiap tahun pendapatan semakin meningkat terutama dengan adanya Pasar di Gaung maka semakin banyak pembeli yang datang.

## B. Perkembangan TPI Pasar Gaung

Periode-periode sebelum dan sesudah berdirinya TPI sebagai berikut:

### 1. Pada tahun 19650-1965

Sebelum adanya tempat pelelangan ikan, Gaung dijadikan tempat pendaratan ikan yang mana ikan datang dari berbagai tempat yang ada di kota Padang, petugas yang bekerja di tempat pendaratan ikan tersebut adalah masyarakat Gaung sendiri. Proses pemasaran ikan dilakukan dengan cara biasa saja seperti yang ada pada pasar-pasar biasa.<sup>11</sup>

### 2. Pada tahun 1965-2019

Dengan perubahan waktu masyarakat menganggap tempat pendaratan ikan tidak menghasilkan untung yang besar. tetapi lama kelamaan masyarakat berinisiatif untuk merubah tempat pendaratan menjadi tempat pelelangan ikan karena dengan cara melelang ikan akan mendapatkan untung yang sangat besar, maka Gaung dijadikan sebagai tempat pelelangan ikan yang terbesar di Kota padang. Dengan adanya TPI di Gaung masyarakat sangat mengalami perubahan yang pesat dari waktu ke waktu. Lokasi TPI ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat kota Padang maupun luar Kota Padang.

<sup>11</sup>Yudi Hendrawan, Perkembangan Pasar Gaung Tahun 1978-2014, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sejarah, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 2016), h.

Sebelum hadirnya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) penjualan ikan hasil tangkapan nelayan Gaung pada umumnya dikonsumsi oleh warga masyarakat Gaung dan disalurkan ke pasar Gaung, Pasar Lubuk Buaya, dan Pasar Raya Padang. Namun setelah hadirnya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ikan yang didapatkan oleh para nelayan langsung dilelang oleh para pelelang ikan yang harganya relatif tinggi, tidak seperti masa sebelumnya ikan dibeli oleh para pedagang dengan harga yang relatif rendah dan hal ini berdampak pada perekonomian nelayan.<sup>12</sup>

Setelah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) didirikan dan didukung oleh peralatan yang moderen, masyarakat merasa perubahan yang begitu drastis dan meningkatnya taraf hidup masyarakat yang awalnya biasa-biasa saja sekarang bisa membantu kebutuhan sehari-hari. Tempat Pelelangan Ikan juga memberi dampak pada pertumbuhan masyarakat seperti pada pembangunan dan teknologi yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

---

<sup>12</sup> Trisna, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019



Gambar 6. Tempat Gudang Es

Di Gaung juga terdapat tempat gudang es yang mana berguna untuk mengawetkan ikan, dengan tujuan agar ikan tidak busuk dan bisa tahan lama, Ikan yang dijual akan terjual segar. Dengan adanya gudang es penjual ikan tidak perlu jauh-jauh untuk mencari es yang mana sudah tersedia disekitar tempat pelelangan ikan.

Sesuai dengan undang-undang dasar (UUD) 1945 tentang sistem perekonomian negara dengan azas kesejahteraan bagi masyarakat di kembangkan dengan koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada daerah pedesaan konsep pengembangan desa nelayan melalui koperasi unit desa (KUD) untuk menolong produksi sampai pemasaran, sekaligus mengurus kesejahteraan nelayan, dalam proyek

perintisnya koperasi disertai pengelolaan berupa pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan kamar pendingin.

**Tabel 5: Perkembangan TPI dari Tahun 2014 sampai 2018**

| Bidang Ekonomi | Sebelum Adanya TPI          | Setelah Adanya TPI          |
|----------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. Harga ikan  | Fluktuasi harga ikan rendah | Fluktuasi harga ikan tinggi |
| 2. Modal       | Melalui cukong/rentenir     | Melalui KUD                 |

Sumber data: KUD Mina Gates Nan XX Tahun 2014-2018<sup>13</sup>

Dari tabel diatas sistem pelaksanaan Tempat Pelelangan Ikan dikoordinasi oleh pengurus koperasi kepada petugas pelaksana. Sarana dan prasana yang ada di TPI Pasar Gaung sangatlah lengkap dan juga mempunyai agen masing-masing. TPI Pasar Gaung dapat dikatakan TPI yang paling besar di Kota Padang, dengan adanya TPI tersebut masyarakat setempat juga bisa membentuk sebuah Pasar seafood. Yang mana pasar tersebut dapat dikatakan sebagai Pasar pengganti Pasar Lubuk Buaya. Proses perkembangan TPI ini sangat membawa dampak bagi para nelayan.

Menurut peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 47/Permen-KP/2016 yang berisi aturan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan kawasan konservasi perairan untuk kegiatan penangkapan ikan dilakukan di zona perikanan berkelanjutan (pasal 5 ayat (1)).

<sup>13</sup> Data KUD Mina Gates Nan XX Tahun 2014-2018

2. Kegiatan penangkapan ikan di kawasan konservasi perairan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan menggunakan kapal penangkap ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh gross ton) (pasal 5 ayat 2).
3. Tidak boleh menggunakan alat bantu penangkapan ikan berupa rumpon (pasal 5 ayat 8).

Di Kota Padang terdapat 4 buah TPI yakni TPI Bungus Teluk Kabung, TPI Muara Padang, TPI Pasia Nan Tigo dan juga TPI Gaung. Dari keempat TPI yang ada di Kota Padang TPI Gaung inilah yang sangat besar karena tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Ikan-ikannya segar dan banyak berada didaratkan. Dapat dikatakan bahwa TPI Gaung berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup Masyarakat setempat.<sup>14</sup>

Penulis sangat tertarik dengan TPI yang berada di Gaung, berbeda dengan TPI yang Bungus Teluk Kabung, selain TPI tersebut tidak terkenal tempatnya juga tidak begitu strategis karena di Bungus Teluk Kabung tidak dijadikan sebagai tempat transaksi jual beli ikan, begitu juga TPI yang berada di Muara Padang disana hanya dijadikan sebagai tempat persinggahan kapal-kapal saja, dan juga TPI yang berada di Pasia Nan Tigo, Masyarakat disana hanya menjadikan sebuah pasar yang kecil yang mana penjualan ikan dilakukan tidak begitu lama, masyarakat hanya menjadikan sebagai Pasar di pagi hari. Sedangkan TPI di Pasar Gaung sangat begitu ramai didatangi oleh masyarakat tidak hanya masyarakat setempat melainkan juga dari luar Gaung.

---

<sup>14</sup> Hendra Halim, Wiraswasta, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

Dalam perspektif sejarah, TPI pasar Gaung dahulunya merupakan tempat pendaratan ikan-ikan yang datang dari berbagai daerah di kota Padang, seperti dari Bungus dan Pantai air Manis. Ketika itu TPI ini sangatlah kecil dan belum begitu berkembang. Dengan berjalannya waktu TPI ini lama kelamaan berkembang pesat dan menjadi pusat perekonomian yang sangat bagus. Maka terjadilah perubahan yang begitu pesat setelah berdirinya TPI di Gaung.

Setiap perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat tidak akan terjadi dengan begitu saja, sebab dia mempunyai latar belakang yang menyebabkan terjadinya perubahan. Diantara faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan tersebut adalah:

- a. Bertambah dan berkurangnya penduduk.

Pertambahan dan pengurangan penduduk sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kemasyarakatan, seperti perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari suatu daerah ke daerah lain (transmigrasi). Perpindahan ini menyebabkan kekosongan, misalnya dalam hal pembagian kerja dan stratifikasi sosial. Dalam hal ini masyarakat yang mata pencaharian utamanya berburu, perpindahan sering kali dilakukan sebab mereka tergantung pada persediaan hewan-hewan buruannya. Apabila hewan-hewan itu habis maka mereka akan berpindah ke tempat lain.

- b. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan yang ada di sekitar manusia.

Terjadinya gempa bumi, topan, banjir besar dan lain-lain menyebabkan masyarakat yang mendiami daerah tersebut harus mengungsi ke daerah lain. Apabila mereka mendiami tempat yang baru maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam yang baru. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan. Kehidupan menetap di suatu daerah pertanian, maka perpindahan itu akan melahirkan perpindahan dalam diri masyarakat tersebut, misalnya timbul masyarakat baru yaitu masyarakat pertanian.

- c. Kontak dengan kebudayaan lain.

Salah satu proses menyangkut dalam hal ini adalah diffusion. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan terjadinya difusi dalam suatu kelompok masyarakat maka akan terjadi suatu perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, sebab antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain akan saling mempengaruhi. Dari sini akan lahir suatu kebudayaan baru dalam kelompok masyarakat tersebut.<sup>15</sup>

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

---

<sup>15</sup>Lauren, H. Robert, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 34



Gambar 6: Kotulisi Pedagang Saa Melelang Ikan

Penjual dan Pembeli yang datang ke TPI tersebut bukan hanya masyarakat sekitar melainkan luar dari Kota Padang seperti Pesisir Selatan, Solok, Padang Panjang dan sebagainya. Ada juga pembeli yang luar dari Kota Padang seperti dari Bagan Dose. Melelangan terjadi begitu lama yang mana dimulai dari jam 05.00 sampai 12.00.

Pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh alat tangkap yang mereka gunakan, diantara alat tangkap yang dipakai oleh nelayan Gaung kelurahan Gates Nan XX diantaranya adalah:

a. Pukat tepi

Adalah penangkapan ikan yang dilakukan dari tepi pantai dengan menggunakan jaring oleh penduduk setempat dinamakan dengan “*pukek*”.



Kegiatan memukat dilakukan mulai jam 05.00 pagi sesudah shalat subuh dan diakhiri pada sore harinya. Hal ini dilakukan pada musim ikan namun apabila pada musim paceklik kegiatan pukat tepi ini akan diakhiri pada siang harinya karena jika pukat dibentangkan tidak akan mendapatkan hasil yang banyak dan merupakan pekerjaan yang sia-sia bagi nelayan.<sup>16</sup>

Cara melakukan pukat tepi adalah dengan menebar jaring ke tengah laut dengan menggunakan sebuah sampan yang berawak 2 orang untuk meletakkan jaring ke lokasi yang kira-kira terdapat banyak ikan. Penarikan pukat ini mesti dilakukan dengan hati-hati karena kemungkinan jaring bisa tersangkut oleh benda-bendayang dapat mengakibatkan pukat jadi robek.

b. Membagan

Membagan merupakan salah satu cara untuk menangkap ikan yang dilakukan pada malam hari dengan menggunakan perahu bercdik yang lebarnya 20 meter dan panjangnya 12 meter. Perahu ini dilengkapi dengan semacam rumah kecil atau pondok sebagai tempat berteduh dari hujan dan hembusan angin malam. Penangkapan terhadap ikan-ikan yang telah berkumpul di bawah atau sekitar perahu dilakukan dengan jaring yang berbentuk persegi panjang yang telah dibenamkan sebelum jauh di bawah perahu biasanya pada kedalaman 30-50 meter tetapi tidak sampai ke dasar lautan karena ada kemungkinan tersangkut pada batu-batu karang. Jaring

---

<sup>16</sup>Kazu, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019.

semacam ini biasanya disebut oleh para nelayan setempat dengan nama “*wareng*”.

c. Pancing Tonda

Adalah alat untuk menangkap ikan yang khusus menangkap mangsa dengan menyambar. Ikan-ikan yang didapat oleh pancing ini biasanya ikan sisik atau tuna, ikan tongkol, ambu-ambu, kambojo, salam, sumedang dan lain-lain. Pancing ini ditarik atau direntangkan dibelakang kapal sewaktu kapal sedang jalan dengan kecepatan yang telah ditentukan. Pancing yang digunakan terdiri dari tali induk, tali anak, timah-timah pemberat, mata pancing dan umpan palsu yang terbuat dari plastik merah, hitam putih dan hijau.

d. Pukat Mayang

Memayang merupakan kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan siang hari, lamanya memayang itu tergantung pada hasil yang diperoleh hari itu atau banyaknya perbekaran yang di bawa dari pantai. Penangkapan ikan siang harinya dengan menggunakan perahu payung yaitu sejenis perahu bercadik yang mempunyai panjang 8-10 meter. Perahu ini terbuat dari kayu surian yang dikerjakan oleh tukang perahu yang ada di Gaung. Bedanya dengan pukat tepi adalah pukat payung itu ditarik dari atas sampan di tengah-tengah lautan sedangkan pukat tepi ditarik di tepi pantai.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Dalam proses lelang tersebut terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli, adapun pemasaran yang terjadi saat Pelelangan tergantung permintaan dari pembeli dan juga tergantung banyak ikan yang ada pada saat lelang tersebut.<sup>17</sup>



Gambar 7. Proses Tawar-menawar Ikan

Dapat dikatakan Tempat Pelelangan Ikan di Gaung sangatlah unik karena sudah dari zaman nenek moyang atau disebut juga sebagai tradisi masyarakat tersebut. Masyarakat sangat bangga dengan adanya TPI Pasar Gaung.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Gaung membawa dampak yang cukup berarti baik terhadap jiwa maupun perilaku manusia itu sendiri. Dari segi kualitas masyarakat Gaung tiap tahunnya sudah pasti akan selalu mengalami peningkatan yang boleh dibilang cukup tinggi. Walaupun dalam hal ini program pemerintah yang telah dicanangkan

<sup>17</sup> Bonin Ahmad, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

semenjak orde baru yaitu keluarga berencana (KB) telah dijalankan oleh masyarakat Gaung, namun pertumbuhan tersebut tetap mencapai tingkat yang cukup tinggi. TPI juga mempunyai peran yang sangat penting di dalam:<sup>18</sup>

1. Meningkatkan keterkaitan fungsional antar sub sistem dan sistem agribisnis perikanan.
2. Meningkatkan ekonomi pedesaan, khususnya desa pantai.
3. Menunjang tumbuhnya usaha perikanan skala besar dan skala kecil secara paralel.
4. Menunjang terwujudnya sentra produksi perikanan dalam skala ekonomi yang efisien.

Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sangat berdampak kepada kehidupan masyarakat, Tempat Pelelangan Ikan di Gaung sangat banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ada di Kota Padang. orang-orang yang berdatangan ke Tempat Pelelangan Ikan merasa puas dengan ikan-ikan yang segar dan juga penjualnya yang baik. Sehingga dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan juga berdampak besar kepada Pasar yang ada disana. Pasar yang awalnya sepi berubah menjadi ramai dikunjungi oleh orang-orang yang tidak hanya berada di Gaung tetapi juga dari Kota Padang.

Dengan perkembangan tersebut juga sangat berdampak kepada perekonomian masyarakat Gaung, masyarakat sangat puas dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan karena juga membantu untuk meningkatkan taraf

---

<sup>18</sup> Kazu, Nelayan, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019.

hidup masyarakat. Perekonomian masyarakat yang awalnya tidak stabil lama-kelamaan menjadi baik. Jadi dapat kita lihat bahwa Tempat pelelangan Ikan membawa dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Gaung Kelurahan Gates Nan XX.

### **C. Dampak TPI Pasar Gaung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gaung**

Dalam pemenuhan kehidupan, masyarakat Gaung umumnya melakukan penangkapan ikan dilaut yaitu menjadi seorang nelayan. Tapi tidak dipungkiri bahwa menjadi seorang nelayan tradisional tidak akan bisa menjamin hidup lebih baik apalagi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Karena hasil tangkapan ikan tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaut maka kebanyakan nelayan yang berada dalam belitan hutang, akibatnya banyak diantara mereka yang menjual bagannya pada orang lain. TPI Pasar Gaung bagi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Gates yang meliputi:

1. Potensi sumber daya wilayah
2. Tingkat kebutuhan penduduk
3. Kondisi lingkungan

Masalah perekonomian termasuk kajian dalam Islam. Bahkan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana yang lazim agar hidup mencapai tujuan yang tinggi serta sarana penunjang dan menjadi pelayan bagi akidah dan risalah. Karena Islam bukan hanya mementingkan urusan akhirat saja. Tanpa dukungan oleh

perekonomian yang baik kehidupan beragama tidak akan mencapai tujuan yang sempurna. Masalah ekonomi dalam kehidupan manusia diibaratkan rumah, ekonomi adalah tiang yang menyangga rumah tersebut agar kokoh dan kuat.<sup>19</sup>

Masyarakat pesisir identik dengan masyarakat yang dinilai kadang lebih terbelakang daripada masyarakat di daerah lainnya dalam hal perekonomian. Padahal mereka seharusnya dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena begitu banyaknya sumber daya laut yang dapat mereka kelola. Hal yang sama juga terjadi di Gaung kelurahan Gates Nan XX. Masih banyak masyarakat di Gaung kelurahan Gates Nan XX yang hidup dengan ekonomi rendah dan berdampak pada kehidupan sosial mereka. Semakin baik tingkat ekonomi masyarakat maka akan semakin baik pula tingkat sosial masyarakat. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Gaung dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Tempat pelelangan ikan (TPI) bagi kehidupan ekonomi masyarakat memberi dampak yang positif bagi kehidupan karena sumberdaya perikanan yang sangat mendukung sekali apalagi dalam mencari nafkah sebagai nelayan. Masyarakat juga mampu memanfaatkan fasilitas yang mereka miliki seperti kapal miliknya untuk mengangkut penumpang ke pulau-pulau tujuan wisata serta menyewakan kapal miliknya untuk memancing oleh kaum muda-mudi. Dengan adanya TPI dapat mempersingkat waktu bagi nelayan dalam memasarkan hasil tangkapannya dengan harga yang cukup stabil.

---

<sup>19</sup> Adrian Kahar, Staff Bidang Perikanan, *Wawancara Langsung*, Kamis 25 April 2019.

Pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu yang terjadi di TPI Pasar Gaung sangat bertambah, karena masyarakat tersebut juga mempunyai Pasar yang cukup besar sehingga dengan adanya TPI terjadi proses perekonomian yang lebih stabil. Perubahan dibidang ekonomi secara garis besar setelah berdirinya tempat pelelangan ikan (TPI) di Gaung diantaranya:<sup>20</sup>

#### 1. Menimbulkan Lapangan Kerja Baru

Berdirinya kedai-kedai minuman dan makanan di sekitar lokasi TPI tersebut. Disebabkan karena ramainya TPI ini oleh para nelayan, pembeli ikan maupun petugas-petugas TPI maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di lokasi TPI ini. Banyaknya berdiri kedai-kedai yang menyediakan berbagai makanan dan minuman seperti kopi, teh, mie, goreng, lontong, nasi goreng dan makanan-makanan lainnya. Adapun jumlah kedai-kedai yang ada di Gaung sebagai berikut:

**Tabel 6: Jumlah Kedai di TPI Pasar Gaung**

| Nama           | Jumlah |
|----------------|--------|
| Kedai Kopi     | 5      |
| Kedai Teh      | 5      |
| Kedai Gorengan | 6      |
| Kedai Lontong  | 5      |

<sup>20</sup>Azizah, Kasi Tata Pemerintahan Kelurahan Gates, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019.

|                      |   |
|----------------------|---|
| Kedai Nasi           | 4 |
| Kedai Makanan Ringan | 6 |

Dan hal ini tentu saja sangat menguntungkan keluarga para nelayan karena dapat menambah penghasilan dan memperbaiki kehidupan ekonomi. Sehingga masyarakat dapat keuntungan dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dan juga dengan berdirinya kedai-kedai tersebut dapat membuat masyarakat lebih sejahtera karena bukan hanya mendapat penghasilan dari hasil lelang melainkan kedai-kedai yang sudah berdiri juga membantu untuk menghasilkan pendapatan yang semula memburuk sekarang malah bertambah dengan adanya kedai-kedai tersebut.

## 2. Mengurangi Pengangguran

Berdirinya TPI di pasar Gaung juga berdampak terhadap pengangguran yang ada di sekitar lokasi TPI tersebut. Banyak diantara pengangguran yang ditampung dan bekerja di TPI ini diantaranya yaitu mengurus dan mengangkat ikan, baik dari kapal ke TPI maupun dari TPI ke mobil-mobil pra pemenang lelang maupun pembeli lainnya. masyarakat yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan sangat banyak yang berjumlah sekitar 100 orang lebih. Sehingga dapat dikatakan masyarakat Gaung tidak



begitu banyak yang menjadi pengangguran. Akibatnya masyarakat mendapatkan pekerjaan yang dapat membantu kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

### 3. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Setelah berdirinya TPI maka fluktuasi harga ikan naik dan hal ini tentu saja dapat meningkatkan taraf ekonomi para nelayan tidak seperti masa sebelumnya, ikan-ikan dibeli oleh para pedagang dengan harga yang relatif rendah dan sering terjadi permainan harga. Karena kehidupan ekonominya semakin membaik maka banyak nelayan yang mampu membeli barang elektronik seperti televisi, digital, VCD, dan lain-lain. Dapat dilihat pendapatan perhari dari hasil jualan ikan yang mana sebagai berikut:

**TABEL 7: Pendapatan Per-Hari Masyarakat di Gaung Tahun 2018<sup>22</sup>**

| Tanggal          | Jumlah         |
|------------------|----------------|
| 18 November 2018 | Rp. 5.437.500  |
| 19 November 2018 | Rp. 3.231.000  |
| 20 November 2018 | Rp. 800.000    |
| 21 November 2018 | Rp. 52.166.300 |
| 22 November 2018 | Rp. 20.025.000 |
| 23 November 2018 | Rp.33.461.500  |

<sup>21</sup> Trisna, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

<sup>22</sup> Aris, Pedagang, *Wawancara Langsung*, Sabtu 11 November 2018 di Gaung.

|                  |                |
|------------------|----------------|
| 24 November 2018 | Rp. 6.250.000  |
| 25 November 2018 | Rp. 38.275.500 |
| 26 November 2018 | Rp. 17.000.000 |
| 27 November 2018 | Rp. 3.556.000  |
| 28 November 2018 | Rp. 22.063.000 |

Sumber Data: Nota Penjualan Ikan TPI Gaung Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan TPI di Gaung dari hari kehari secara turun naik, dan juga tidak menetap terkadang melambung tinggi dan ada juga yang menurun.

Kehidupan ekonomi yang membaik juga berdampak pada pendidikan, pada umumnya anak-anak nelayan akan bersekolah yang semula dari mereka hanya tamatan SD sekarang sudah banyak tamatan Sekolah Menengah Atas. Dari segi kualitasnya masyarakat Gaung juga mengalami perkembangan yang cukup berarti. Hal ini didukung oleh program pemerintah yang disesuaikan dengan program wajib belajar dan selanjutnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan cukup tinggi. Dengan adanya TPI Pasar Gaung masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan kondisi lingkungan disekitar sangat terjaga dengan adanya kesadaran dari para pedagang akan kebersihan

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

dan juga terjalin hubungan baik antara sesama masyarakat, baik nelayan dengan nelayan ataupun nelayan dengan para pedagang.<sup>23</sup>

**Tabel 8: Lembaga Pendidikan Tahun 2018**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------|--------------------|--------|
| 1.            | Paud               | 1      |
| 2.            | TK                 | 2      |
| 3.            | SD                 | 5      |
| 4.            | SMP                | -      |
| 5.            | SMA                | 4      |
| 6.            | Universitas        | -      |
| <b>Jumlah</b> |                    | 12     |

Sumber data: Kantor Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2018<sup>24</sup>.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Makin membaiknya kehidupan ekonomi nelayan setelah berdirinya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dapat dilihat dari banyak diantara mereka yang mengembangkan rumah-rumah mereka dari gubuk menjadi permanen dan semi permanen dengan ukuran yang cukup besar, listrik sebagai alat penerangan dengan adanya listrik masyarakat sudah memiliki televisi dan lain-lain.

<sup>23</sup> Trisna, Masyarakat, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019

<sup>24</sup> Sumber data: Kantor Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2018

Kehadiran TPI juga membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran karna banyak diantara warga setempat yang bekerja di sana. Masyarakat nelayan Pasar Gaung masih memakai sistem kerjasama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pasar Gaung kelurahan Gates Nan XX sangat memberi dampak terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga kehidupan masyarakat semakin meningkat dan maju.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Erman B. SAP Dt. Rajo Ibrahim, Lurah Gates Nan XX, *Wawancara Langsung*, Selasa 14 Mei 2019.